

## Analysis Of Factors Influencing Cervical Cancer Screening Behavior In Women Of Reproductive Age (WUS).

### Author :

Wulansari Ibrahim<sup>1</sup>,  
Makhrajani Majid<sup>2</sup>, Fitriani  
Umar<sup>3</sup>, Arfianty Arfianty<sup>4</sup>,  
Henni Kumaladewi Hengky<sup>5</sup>  
wsari4012@gmail.com,  
Universitas  
Muhammadiyah  
Parepare, Indonesia<sup>1</sup>  
nhiniekmajid@ymail.co  
m, Universitas  
Muhammadiyah  
Parepare, Indonesia<sup>2</sup>  
fitrah.gizi@gmail.com,  
Universitas  
Muhammadiyah  
Parepare, Indonesia<sup>3</sup>  
arfiantyarfan@gmail.co  
m, Universitas  
Muhammadiyah  
Parepare, Indonesia<sup>4</sup>  
heni02\_epidUH@yahoo.c  
om, Universitas Abstrak  
Muhammadiyah  
Parepare, Indonesia<sup>5</sup>

DOI :10.24903/kujkm.v8i1.1622

Received : August 2022

Accepted : October 2022

Published : December 2022

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan Masyarakat

### Abstract

**Background:** Cervical cancer is the fourth most common cancer affecting and killing women and is more common in developing countries than in developed countries.

**Objective:** To determine the impact of knowledge, education, attitudes, and family support on cervical cancer screening behavior among women of childbearing potential (WUS) at the Lapadde Health Center in Parepare City.

**Methods:** This type of study is analytical with a cross-sectional design. The sample for this study was women of childbearing age who were married up to 98 using a targeted sampling technique. A questionnaire was used as a means. Data analysis used Fisher's exact test with  $p$ -value  $< 0.05$ .

**Results:** The results showed that WUS still lacked knowledge and information. There is testing anxiety and lack of family support, resulting in lack of screening coverage.

**Conclusions:** The study concluded that knowledge level ( $p=0.040$ ), attitudes ( $0.036$ ), and family support ( $p=0.012$ ) had an effect on cervical cancer screening behavior, whereas education had no effect ( $p=0.674$ ). Early detection behavior for cervical cancer. WUS recommends that he take the exam at least once every three years

**Keywords:** Early detection of cervical cancer. HPV DNA; cervical cancer; pap smear; IVA test.

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling sering menyerang dan membunuh wanita dan lebih sering terjadi di negara berkembang daripada di negara maju.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku skrining kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lapadde Kota Parepare.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain potong lintang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menikah sebanyak 98 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner digunakan sebagai sarana. Uji Fisher Exact ( $p$ -value  $< 0,05$ ).

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS masih kurang pengetahuan dan informasi. Subjek yang belum *screening* karena takut pemeriksaan dan kurangnya dukungan keluarga.

**Kesimpulan:** Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ( $p=0,040$ ), sikap ( $0,036$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,012$ ) berpengaruh terhadap perilaku skrining kanker serviks, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh ( $p=0,040$ ) =  $0,674$ ) perilaku deteksi dini untuk kanker serviks. WUS merekomendasikan pemeriksaan setidaknya setiap tiga tahun.

**Kata kunci:** Deteksi dini kanker serviks. DNA HPV; kanker serviks; Pap smear; tes IVA.

### Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

## Pendahuluan

Jenis kanker no.4 yang kerap menyerang wanita dan menyebabkan kematian ialah kanker serviks, yang lebih sering ditemukan di negara berkembang dibanding negara maju. Globocan dari *World Health Organization* (WHO), menemukan persoalan kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus pada tahun 2020, dengan kanker serviks pada urutan kedua dengan 9.2% dari seluruh kasus kanker (Andriani, 2020). Kanker serviks adalah sel abnormal yang tumbuh di mulut rahim dan dipicu oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menular secara seksual (Marpaung, 2020). Pelbagai cara penangkalan telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah *screening*. Metode *screening* untuk mendeteksi kanker serviks meliputi; Inspeksi Visual Asam Asetat, *Papsmear*, dan *Human Papilloma Virus-DNA* (HPV-DNA) (Pangribowo, 2019).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, *screening* kanker serviks di Kota Parepare pada tahun 2017 sebanyak 173 orang dimana terdapat 13 kasus positif, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 1.501 orang dengan 14 orang dinyatakan positif. Data menunjukkan bahwa cakupan *screening* masih relatif rendah dari yang ditetapkan oleh pemerintah yakni sebanyak 80% (Indonesia, 2015)

Faktor-faktor yang memengaruhi minimnya keikutsertaan ibu dalam melakukan *screening* disebabkan oleh pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, kurangnya informasi tentang kanker serviks dan tujuan deteksi dini kanker serviks (Anggun Rachmawati, Siti Sulastri, 2017). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelaah terdorong untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku *screening* kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Lapadde tahun 2022.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Survei dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2022 di Puskesmas Lapade Kota Parepare. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 98 wanita usia subur yang sudah menikah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Usia dan karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan di Puskesmas Lapadde Tahun 2022**

Karakteristik	n	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
<20	3	3,1
20-24	17	17,3
25-29	43	43,9
30-34	19	19,4
35-39	9	9,2
≥40	7	7,1
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	12	12,2
Tamat SMP	13	13,3
Tamat SMA	41	41,8
Perguruan Tinggi	32	32,7
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2022

Diketahui bahwa yang menjadi mayoritas responden berusia 25-29 tahun adalah 43 orang (43,9%) dan 3 orang (3,1%) di bawah usia 20 tahun. Tingkat pendidikan terakhir responden, yang tamat SMA sebanyak 41 orang (41,8%) dan 12 orang (12,2%) menyelesaikan sekolah dasar sebagai pendidikan terakhir mereka.

## 2. Analisis bivariat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku skrining kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Lapade Kota Parepare

Analisis bivariat untuk memastikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan WUS untuk menjalani skrining kanker serviks disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sikap, dan Dukungan Keluarga WUS Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Variabel	Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		Nilai P
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah	%	
	n	%	n	%			
<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Cukup	6	14,3	36	85,7	42	100,0	0,040
Kurang	1	1,8	55	98,2	56	100,0	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Tinggi	6	8,2	67	91,8	73	100,0	0,674
Rendah	1	4,0	24	96,0	25	100,0	
<b>Sikap</b>							
Baik	5	15,6	27	84,4	32	100,0	0,036
Kurang	2	3,0	64	97,0	66	100,0	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Cukup	7	14,3	42	85,7	49	100,0	0,012
Kurang	0	0	49	100	49	100,0	

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa 14,3% responden yang pernah menjalani skrining kanker serviks memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan 98,2% tidak pernah memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil uji Fisher diperoleh nilai  $P = 0,040 < 0,05$  (0,05) Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan tingkat pendidikan, 8,2% yang pernah melakukan skrining kanker serviks berpendidikan tinggi, dan 96,0% yang belum pernah melakukan skrining kanker serviks berpendidikan rendah. Uji Fisher menghasilkan nilai  $P = 0,674 > (0,05)$ . Yang penting, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

15,6% yang pernah melakukan skrining kanker serviks memiliki sikap yang baik, sedangkan 97,0% yang belum pernah melakukan skrining kanker serviks memiliki sikap yang kurang baik. Hasil uji Fisher diperoleh nilai  $P = 0,036 < (0,05)$  Ada pengaruh

yang signifikan sikap perilaku terhadap skrining kanker serviks.

Dibandingkan dengan 98 responden, 14,3% responden yang melakukan skrining kanker serviks memiliki dukungan keluarga yang memadai, sedangkan 100% responden yang tidak pernah melakukan skrining kanker serviks tidak memiliki dukungan keluarga. Hasil uji Fisher diperoleh nilai  $P = 0,012 < 0,05$  (0,05) Ada pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap perilaku skrining kanker serviks.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks

Bersumber pada hasil riset, diketahui terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS), dimana nilai  $p$  (0,040). Faktor ekstrinsik seperti pengalaman, motivasi, dan minimnya pemahaman tentang efek serta risiko kanker serviks membuat WUS enggan melaksanakan *screening*. Temuan

penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Makhrajani Majid serta Ayu Dwi Putri Rusman di kota Parepare yang menunjukkan bahwa pengetahuan dari warga tentang usaha penangkalannya yang dilakukan untuk kanker serviks masih minim (Majid & Rusman, 2018).

Minimnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai ketersediaan fasilitas untuk pemeriksaan IVA di Puskesmas Lapadde membuat cakupan *screening* masih belum memadai. Hasil riset ini cocok dengan riset Putri Maripa dkk yang menerangkan kalau mayoritas WUS hanya mengetahui apa yang dimaksud dengan kanker serviks dan dampaknya bagi kesehatan, namun banyak yang tidak memahami tujuan dari pemeriksaan kesehatan organ reproduksi (Situmorang et al., 2020).

## **2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap deteksi dini kanker serviks**

Hasil penelitian tidak ditemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap deteksi dini kanker serviks dengan nilai P (0,674). Sebanyak 67 responden berpendidikan tinggi dan 24 responden berpendidikan rendah belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Perihal ini menunjukkan walaupun seorang mempunyai pembelajaran besar maupun rendah tidak absolut mempengaruhi pengetahuan serta perilaku seorang terhadap objek. Walaupun WUS tau bahaya dari kanker serviks, tetapi pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara baik. Ini diakibatkan kepercayaan, pengalaman, serta sosial budaya yang berbeda mempengaruhi sikap wanita usia subur. Sehingga kemampuan buat menerima informasi serta perubahan yang diperoleh dengan pengambilan keputusan WUS terkait deteksi dini kanker serviks masih kurang. Hasil riset ini sejalan dengan riset tahun 2019 oleh Mesalina dkk dijelaskan bahwa tinggi

rendahnya pendidikan tidak mempengaruhi sikap WUS buat melaksanakan deteksi dini kanker serviks karena pendidikan bukan salah satu aspek yang menentukan (Mesalina, 2019).

## **3. Pengaruh sikap terhadap deteksi dini kanker serviks**

Menurut hasil riset, diketahui kalau terdapat pengaruh sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dimana nilai p (0,036). Dalam riset ini, sebanyak 64 responden mempunyai perilaku kurang yang tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Perihal ini sebab WUS mempunyai penilaian yang kurang terhadap deteksi dini kanker serviks serta berpendapat melaksanakan pemeriksaan bakal mendatangkan hasil yang negatif dalam perihal ini bila hasil pengecekan positif, sehingga mereka cenderung enggan melaksanakannya.

Mereka merasa khawatir bila hasil pemeriksaan menunjukkan positif, hingga menambahkan beban pikiran yang membuat mereka terus menjadi sakit, belum lagi banyaknya bayaran yang dikeluarkan guna melangsungkan penyembuhan. Hasil ini cocok dengan riset Fatimah serta Eva yang memaparkan kalau perilaku ialah aspek predisposisi yang mempengaruhi keputusan WUS buat melaksanakan deteksi dini kanker serviks (Fatimah dewi anggraeni, 2018).

## **4. Pengaruh dukungan keluarga terhadap deteksi dini kanker serviks**

Dari hasil riset, diketahui kalau terdapat pengaruh dukungan keluarga WUS terhadap deteksi dini kanker serviks dimana nilai p (0,012). Perihal ini bisa terjalin sebab suami ataupun keluarga yang sangat dekat dengan WUS tidak memberi support sehingga berikan kesan tidak aman serta WUS tidak mempunyai motivasi buat melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Vivin serta Tiara

(2018) kalau WUS dengan kategori dukungan keluarga yang kurang, tidak melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Terdapatnya pengaruh yang kuat dari suami serta keluarga dekat pengaruhi keputusan WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks (Purnamasari & Artikasari, 2018).

Dalam riset ini diperoleh 49 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang tidak sempat melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Perihal ini meyakinkan kalau tidak hanya WUS, keluarga ataupun suami pula butuh diberikan bimbingan mengenai deteksi dini kanker serviks supaya bisa membagikan motivasi serta pengetahuan kepada istri maupun keluarganya tentang pentingnya melaksanakan pemeriksaan. Suami yang membagikan reaksi positif dikala diajak berdiskusi tentang permasalahan kesehatan bakal pengaruhi keputusan WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks.

Hasil riset ini sejalan dengan riset tahun 2020 oleh Elisabeth Surbakti dkk yang memaparkan terdapatnya ikatan antara dorongan suami dengan deteksi dini kanker serviks. Dimana kedudukan suami sangat mendominasi dalam pengaruhi keputusan istri. Perihal ini sebab digolongkan warga masih menganut tradisi dimana suami mempunyai posisi paling tinggi sehingga tiap keputusan dalam keluarga ia yang memastikan, termasuk keputusan WUS buat melaksanakan pengecekan kanker serviks (Surbakti, 2020).

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis di Puskesmas Lapadde tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku skrining kanker serviks pada wanita usia subur pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh antara pengetahuan dan perilaku skrining kanker serviks ( $p=0,040$ ).
2. Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan perilaku skrining kanker serviks ( $p= 0,674$ ).

3. Ada pengaruh antara sikap dan perilaku terhadap skrining kanker serviks ( $p = 0,036$ ).
4. Pada wanita usia subur, terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan skrining kanker serviks ( $p=0,012$ ).

### Referensi

- Andriani, D. (2020). Ini Jenis Kanker Yang Paling Banyak Diderita Masyarakat Indonesia. *Lifestyle.Bisnis.Com*, 1. <https://Lifestyle.Bisnis.Com/Read/20200225/106/1205840/Ini-Jenis-Kanker-Yang-Paling-Banyak-Diderita-Masyarakat-Indonesia>
- Anggun Rachmwati, Siti Sulastri, A. (2017). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wus Di Wilayah Puskesmas Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1134/4/4.Chapter.2.Pdf>
- Fatimah Dewi Anggraeni, E. P. (2018). Jurnal Kebidanan Deteksi Dini Kanker Serviks Berdasarkan Reasoned Action Kanker Serviks Merupakan Salah Satu Permasalahan Kanker Dalam Kesehatan Adalah ( Pusat Keganasan Yang Terjadi Pada Leher Rahim . Yang Paling Sering Di Seluruh Dunia . Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 103–205.
- Indonesia, M. K. (2015). *PENANGGULANGAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM*. 32.
- Laila, S. N., Nisak, R., Maimunah, S., Keperawatan, A., & Kabupaten, P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Dusun Tejo Desa Keraskulon. *Media Publikasi Penelitian*, 8(2), 80–89.
- Majid, M., & Rusman, A. D. P. (2018). Pendampingan Konseling Preventif Kanker Serviks Berbasis Healthy City Pada Kelompok Majelis Taklim Di Kecamatan Bacukiki Kota Pare-Pare (Preventive Counseling Base Preventive Services Based On Healthy City At Majelis Taklim Groups In District

- Bacukiki Cit. *Jurnal Ilmiah MANUSIA Dan KESEHATAN*, 1(2), 113–121.  
[Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes)
- Marpaung, I. Y. (2020). *Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap WUS Di Wilayah Puskesmas Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Mesalina, R. " ". (2019). Sosio Demografi Perempuan Dalam Pemanfaatan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Bukittinggi. *Human Care Journal*, 4(2), 64.  
<https://doi.org/10.32883/hcj.v4i2.233>
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker Di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–16.
- Purnamasari, V. D., & Artikasari, T. (2018). *Dukungan Keluarga Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat ( IVA ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kediri*.
- Situmorang, P. M., Nugroho, D., Winarni, S., & Mawani, A. (2020). *Hubungan Beberapa Faktor Dengan Pemanfaatan Pap Smear Pada Wanita PUS*. 8, 225–232.
- Surbakti, E. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 153–160.  
<https://doi.org/10.36911/panmed.v15i2.671>